

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengawasan atas lalu-lintas barang yang masuk atau keluar dari Daerah Pabean diatur dalam Undang-undang Nomor 17 tahun 2006 tentang Kepabeanan, yang mana kewajiban pabean hanya dilakukan untuk memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan atas barang impor dan ekspor. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 228/PMK.04/2015 mengenai Pengeluaran Barang Impor untuk digunakan, serta Peraturan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Nomor PER-07/BC/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengeluaran Barang Impor untuk digunakan, yang telah mengalami beberapa perubahan terakhir melalui Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor PER-2/BC/2023.

Di dalam sebuah negara, hubungan dan interaksi antarnegara adalah hal yang tak dapat dihindari. Interaksi ini dapat berupa kerja sama dan perdagangan internasional. Melalui perdagangan antarnegara, dampak ekonomi dari satu negara dapat memengaruhi negara lain. Perusahaan atau perorangan membutuhkan jaminan keamanan dalam kegiatan impor, dengan itu negara memerlukan fungsi pelayanan untuk peningkatan ekonomi dan perlindungan bagi masyarakat Indonesia. DJBC adalah lembaga pemerintah yang berperan dalam pelaksanaan kebijakan serta pengawasan sektor kepabeanan dan cukai, serta menegakkan hukum yang berlaku dalam hal ini sesuai dengan Undang-undang (Kurniananda, 2020).

Dengan kemajuan pembangunan pada industri dan perdagangan meningkatkan arus lalu lintas keluar masuk barang ke wilayah Indonesia. Peningkatan lalu lintas barang yang masuk berpengaruh pada tingkatan pendapatan negara yang berasal dari pengenaan bea masuk atas barang impor. Pemerintah memberi izin kepada pelaku usaha untuk melakukan aktivitas yang mendukung perkembangan bisnis mereka. Salah satunya adalah aktivitas impor, di mana barang-barang diimpor dari luar negeri karena kebutuhan akan barang atau layanan. Kegiatan impor memiliki peran penting dalam ekonomi suatu negara dan dapat mendorong perkembangan industri lokal. Negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemasukan negara melalui perdagangan internasional (Niko, 2020).

Impor adalah kegiatan/aktivitas perdagangan dengan memasukkan barang dari luar wilayah pabean ke dalam wilayah pabean Indonesia sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Importir merupakan pelaku bisnis yang terlibat dalam aktivitas impor. Dalam proses impor, baik pelaku usaha maupun pemerintah memiliki peran penting untuk memastikan kelangsungan kegiatan impor yang berkelanjutan. Perusahaan bisnis atau individu yang menginginkan jaminan atas keamanan kegiatan impor mereka, dan pemerintah yang memberikan layanan dalam hal tersebut, keduanya memegang peran yang vital. Seiring berlalunya waktu, negara memerlukan fungsi layanan yang erat kaitannya dengan kebijakan fiskal, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan melindungi masyarakat Indonesia yaitu dengan adanya DJBC adalah sebagai institusi pemerintah (Sutedi, 2014).

Impor tidak hanya meningkatkan tekanan persaingan di pasar lokal, perusahaan menjadi lebih efisien, tetapi juga dapat memengaruhi kinerja mereka dengan memperluas ketersediaan perantara asing. Perantara yang di impor memfasilitasi upaya perusahaan untuk meningkatkan portofolio produk mereka dan memenuhi persyaratan pembeli asing, sehingga meningkatkan permintaan di pasar luar negeri. Peran kapabilitas teknologi perusahaan dan pengaruh kapabilitas ini pada hubungan *input* impor. Efek perubahan dari barang impor dan modal impor, yang menunjukkan bagaimana meningkatkan pentingnya yang pertama secara lebih intensif. Manfaat perdagangan cenderung asimetris dan jauh lebih kuat untuk sebagian kecil perusahaan yang lebih mampu mengambil keuntungan lebih dari mengakses *input* berkualitas tinggi (Mazzi, 2021).

Untuk meningkatkan kinerja logistik dan memastikan daya saing mereka di pasar saat ini, perusahaan terus mencari strategi baru. Terutama di jaringan distribusi barang mereka, yang merupakan komponen utama dalam semua rantai pasokan. Semakin banyak penyedia logistik berusaha untuk bekerjasama untuk mendapatkan keuntungan dari efisiensi ekonomi yang dihasilkan, operasi yang berkelanjutan, dan ketahanan jaringan yang pada akhirnya meningkatkan kesinambungan ekonomi di antara para mitra yang berkolaborasi. kolaborasi logistik dianggap sebagai salah satu mekanisme yang paling efektif bagi perusahaan yang ingin meningkatkan efisiensi logistik dan mencapai tujuan keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Strategi ini telah terlibat pada berbagai tingkat perencanaan jaringan transportasi (Abideen, *et al*, 2023).

Teknologi informasi telah mendorong perkembangan globalisasi, dan bisnis transaksi jual beli secara elektronik melalui media internet, lintas batas juga telah mengantarkan perkembangan pesat. Dalam beberapa tahun terakhir, skala transaksi jual beli secara elektronik lintas batas di negara kita telah berkembang pesat, dan industri ini secara bertahap menjadi komponen penting dari perdagangan impor. Karena bisnis transaksi jual beli secara elektronik lintas batas terjadi antara dua negara atau wilayah yang berbeda, ada perbedaan tertentu dalam undang-undang logistik, fasilitas layanan logistik, dan budaya manusia di setiap negara atau wilayah, sehingga ada banyak faktor risiko potensial, sehingga risiko di lintas perdagangan impor (Jing *and* Yang, 2022).

Pengelolaan satu asal, satu atau beberapa depot perantara dan satu tujuan terpadu. Jaringan logistik ini digunakan dalam sistem antar moda, di mana jenis kendaraan yang berbeda digunakan pada setiap hubungan. Pada impor mempelajari masalah pengiriman tunggal dengan pengiriman multi-modal (laut dan udara). Ada 2 jenis pengiriman yaitu, *Full Container Load* (FCL) atau beban kontainer penuh, dan pengiriman *Less than Container Load* (LCL) beban kontainer sebagian. Model optimasi untuk Pengiriman FCL dan LCL sangat terbatas dan lama. Pengiriman laut FCL memiliki biaya tetap per kontainer yang digunakan, terlepas dari berat dan volume yang dimuat, selama kapasitas kontainer tidak terlampaui. Pengiriman LCL memiliki unit pembayaran yang lebih besar namun lebih fleksibel dan biasanya digunakan untuk berat atau volume kecil. Pengiriman dihitung secara berkala. Hanya satu frekuensi atau berbeda tersedianya untuk setiap jenis kendaraan (Bertazzi *et al*, 2021).

Kegiatan pengeluaran barang impor yang dimulai dari sandarnya kapal lalu dengan melengkapi prosedur impor yaitu dengan datangnya barang yang mengangkut dari daerah asal, pembongkaran, penimbunan, pemberitahuan impor, pemeriksaan dan pengeluaran barang. Tahap mengeluarkan barang itu penting karena dalam tahap ini akan menjadi penentu apakah barang tersebut memenuhi prosedur yang berlaku atau tidak (Adawiyah, 2022). Sebagaimana dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Prosedur pengeluaran barang impor

Sumber: www.beacukai.go.id

Dalam proses mengeluarkan barang impor, DJBC bertugas mengawasi dan memeriksa barang tersebut. Pengawasan proses impor adalah dengan pemeriksaan barang dengan sistem penjaluran dalam pengeluaran barang. Penentuan pengeluaran barang impor memiliki tiga jalur, yakni Jalur Hijau, Jalur Kuning, dan Jalur Merah (Pramudyo dan Arimbhi, 2018).

Untuk menyelesaikan prosedur kegiatan impor secara terpadu, cepat dan efisien, diterapkan portal pengguna jasa atau biasa disebut Indonesia *National Single Window* (INSW) merupakan sistem yang berhubungan dengan layanan DJBC secara menyeluruh yang diberitahukan kepada pengguna jasa. Sistem ini berbentuk *website* yang diakses melalui internet. Semua informasi pendukung, larangan pembatasan, dan ketentuan. Diimplementasikan dengan tujuan untuk mempercepat alur barang di pelabuhan dan memberikan manfaat, seperti meningkatkan efisiensi dan kinerja manajemen lalu lintas impor, serta mengurangi waktu dan biaya dalam proses impor. Namun, ada kelemahan dalam penggunaan sistem ini. Sistem dapat mengalami gangguan atau masalah (*trouble* atau *error*) saat ada jumlah pengguna yang besar, khususnya selama musim liburan. Gangguan ini seringkali disebabkan oleh volume dokumen yang terlalu besar, mengakibatkan jaringan sistem menjadi terhambat. Ketika ini terjadi, situs web resmi INSW tidak dapat diakses, dan kesalahan dalam sistem bisa terjadi, menghambat layanan yang diberikan (Hapsari, 2015).

Dalam pengiriman barang impor terdapat beberapa masalah salah satu dari berbagai faktor yang mungkin berdampak pada keterlambatan pengiriman barang adalah cuaca yang dapat berkontribusi pada penundaan. Ini disebabkan oleh cuaca buruk seperti curah hujan yang tinggi, yang bisa mengakibatkan banjir, pohon tumbang, dan kecelakaan lainnya. Seiring meningkatnya permintaan impor barang, persiapan yang diperlukan untuk kelancaran proses pengeluaran barang dari pelabuhan juga semakin penting dan rumit, melibatkan beberapa tahapan (Bacharsyah, 2021).

Pemaparan diatas mengenai prosedur penanganan barang impor melalui kawasan pabean dan kendala yang terjadi seperti, tata letak barang yang tidak sesuai yang mengakibatkan masalah barang sulit ditemukan, kendala perangkat lunak atau *software* yang mengakibatkan masalah sistem *error* atau *trouble* pada INSW dan waktu pengiriman yang tidak dapat diprediksi yang akan menyebabkan keterlambatan pengiriman barang.

Dalam konteks ini, peneliti menganggap penting dalam menjelaskan dan menjabarkan proses pengeluaran barang impor yang dilakukan oleh PT. New River Logistics dalam peran sebagai perusahaan jasa logistik dan pengangkutan (EMKL). Berdasarkan informasi dasar tersebut, muncul pertanyaan mengenai bagaimana langkah-langkah prosedur yang ditempuh dalam pengeluaran barang impor melalui zona pabean oleh jasa EMKL. Fokusnya adalah pada bagaimana proses ini berjalan dan diatur. Hal ini mendukung kegiatan impor yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dapat meminimalisir praktik curang atau penyelundupan barang yang dapat merugikan negara. Selain itu, tujuan penelitian juga mencakup identifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh EMKL dalam menjalankan aktivitas tersebut. Dengan adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh EMKL pada saat menjalankan aktivitas, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi isu-isu terkait pengetahuan tentang prosedur pengeluaran barang impor melalui zona pabean oleh jasa EMKL.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan inti permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pengeluaran barang impor dari kawasan pabean melalui jasa EMKL PT. New River Logistics Semarang?
2. Apa saja kendala dalam prosedur penanganan pengeluaran barang impor dari kawasan pabean melalui jasa EMKL PT. New River Logistics Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendriskripsikan prosedur pengeluaran barang impor dari kawasan pabean melalui jasa EMKL PT. New River Logistics Semarang.
2. Mengetahui kendala dalam prosedur penanganan pengeluaran barang impor dari kawasan pabean melalui jasa EMKL PT. New River Logistics Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut adalah uraikan manfaat yang diperoleh berasal dari hasil penulisan bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan pandangan terkait prosedur pengeluaran barang impor dari kawasan pabean melalui layanan EMKL PT. New River Logistics Semarang, yang didapatkan melalui pengalaman magang kerja.

2. Bagi Program Studi

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan membantu dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang berkaitan dengan program studi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini digunakan untuk referensi dan saran kepada PT. New River Logistics Semarang untuk memperhatikan dan juga mendorong perusahaan lebih maju dalam era globalisasi.